Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KETERERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID SEKOLAH DASAR

Devita Rizkya Sari[1*], Darda Abdullah Sjam[2], Yuni Indriyani[3]
[1*,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan
[*]Email: rizkyadevita0@gmail.com, darda.abdullah@unpas.ac.id, yuniindriyani@unpas.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5387

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 066 Halimun Kota Bandung yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan 34,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran, perbedaan, peningkatan, dan pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman murid. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *Nonequivalent Control Group Design.* Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan subjek penelitian 25 murid kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 25 murid kelas IV C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, serta tes berupa *pretest* dan *posttest.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, ditandai peningkatan aktivitas pendidik pada kelas eksperimen dari 61% pada pertemuan pertama menjadi 76,5% pada pertemuan kedua dan 87% pada pertemuan ketiga. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan, peningkatan, dan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen meningkat dari 69,20 menjadi 82,00 pada *posttest,* sedangkan kelas kontrol meningkat dari 67,20 menjadi 76,20. Hasil uji *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi 0,019 < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,41 dan kelas kontrol 0,29, keduanya berkategori sedang. Sementara itu, hasil uji *Effect Size* memperoleh nilai Cohen's d sebesar 0,752 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 066 Halimun Kota Bandung.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Media *Wordwall*, Model *Problem Based Learning.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Januarti, 2021, hlm. 829). Diantara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama murid dalam memperoleh dan memahami informasi tertulis.

Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca dalam menafsirkan serta mengonstruksikan makna dari teks melalui interaksi aktif isi bacaan. Rholetter (2024, hlm. 12) menjelaskan bahwa pemahaman adalah proses ketika pembaca secara aktif membangun makna dari teks tertulis melalui integrasi informasi teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut bangsu

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

dkk, (2023, hlm 30) membaca pemahaman merupakan proses interaktif yang melibatkan pembaca dalam mengaitkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan awal yang dimilikinya. Keterampilan ini menjadi kemampuan esensial yang harus dikembangkan di sekolah dasar karena berperan sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia salah satunya berkaitan dengan rendahnya keterampilan membaca pemahaman murid. Hasil *Program for Internasional Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 69-71 dari 81 negara peserta dengan skor literasi membaca sebesar 359, mengalami penurunan sekitar 3,23% dibandingkan PISA 2028 (Khairiranid dkk., 2023, hlm. 478). Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan keterampilan membaca pemahaman, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 066 Halimun Kota Bandung, keterampilan membaca pemahaman murid masih perlu ditingkatkan. Dari total 25 murid, sebanyak 3 murid (12%) memperoleh nilai pada rentang 0-50 dan 13 murid (52%) berapada pada rentang 51-61. Sementara itu, 7 murid (28%) memperoleh nilai 70-79 dan hanya 2 murid (8%) yang mencapai rentang 80-90. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 76, hanya 5 murid (20%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 murid (80%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, rata-rata kelas masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai kompetensi membaca pemahaman yang diharapkan, terutama dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, menentukan gagasan utama, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.

Kondisi tersebut menunjukan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman murid berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca masih cenderung kurang bervariasi dan belum sepenuhnya inovatif, sehingga suasana belajar terasa monoton serta belum mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif murid. Hanaris (2023, hlm. 45) menyatakan bahwa model pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan berorientasi pada keaktifan murid dapat meningkatkan keterlibatan belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawa, serta mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Selaras dengan pendapat tersebut, Sartono (2024, hlm 32) menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu mengakomodasikan perbedaan karakteristik, tingkat pemahaman, dan gaya belajar murid di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, murid didorong untuk aktif bertanya, melakukan penyelidikan, serta menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap materi dapat berkembang secara optimal (Ansya & Salsabila, 2024, hlm. 7-8).

Salah satu model pembelajaran yang relavan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah *Problem Based Learning*. Model ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga murid terlibat aktif dalam menganalisis, mendiskusikan, dan membangun pemahaman terhadap isi bacaan. Model *Problem Based Learning* menekankan penggunaan pemasalahan yang bersumber, dari kehidupan nyata sebagai konteks pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sekaligus membantu murid memperoleh pengetahuan serta konsep-konsep, penting dari materi yang dipelajari (Wahyuni dkk., 2024, hlm. 620). Dalam penerapannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima langkah utama, yaitu; (1) orientasi murid pada masalah, (2) mengorganisasikan murid untuk belajar, (3) membimbing pengalaman belajar, secara individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Larasati dkk., 2024, hlm. 118).

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat pemanfaatan media pembelajaran interaktif juga memiliki peranan penting dalam menunjang keterlibatan aktif murid serta meningkatkan capaian pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif dapat membantu murid memahami materi dengan lebih mudah sekaligus menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran adalah dengan mengombinasikan model pembelajaran

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Problem Based Learning (PBL) dengan pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall,* yaitu platform game edukasi berbasis web yang menunjukkan guru merancang kuis dan aktivitas belajar secara menarik (Nurbiyati dkk., 2024, hlm 271). *Wordwall* menawarkan berbagai permainan edukatif seperti *Quiz, Matching Pairs, Crossword, dan Gameshow Quiz,* yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Keunggulan *Wordwall* terletak pada bentuk permainan yang variatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan mendorong murid untuk terlibat secara aktif. Selain itu, Prawiyata dkk. (2025, hlm. 134) mengungkapkan bahwa *Wordwall* efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar murid melalui fitur umpan balik langsung serta tampilan visual yang menarik. Meski demikian, media ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan konten yang dapat dibuat dan ketergantungan pada konektivitas internet (Nurhalisa dkk., 2025, hlm. 152). Namun, apabila dimanfaatkan secara tepat dan terencana, media pembelajaran *Wordwall* dapat membantu meningkatkan keaktifan murid serta mendukung pencapaian pembelajaran yang lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Purnama, Febriyanto, dan Saputra (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid. Hal ini terlihat dari adanya penilaian nilai rata-rata dari 73,35 pada *pretest* menjadi 83,18 pada *posttest,* serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi < 0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah perlakukan. Selain itu, penelitian Ramdhany, Mirnawati, dan Afiani (2024), menunjukkan bahwa penerapan model model *Problem Based Learning* berbantuan media komik mampu meningkatkan ketuntasan membaca pemahaman murid dari 65,62% pada siklus I menjadu 81,25% pada siklus II melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik. Sementara itu, Rohman dan Yustiana (2024) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui perbandingan nilai awal dan akhir dengan rata-rata nilai murid meningat dari 65,9 pada *pretest* menjadi 77,27 pada *posttest* setelah penerapan pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall.* Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan murid dan didukung media pembelajaran interaktif secara konsisten menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran interaktif secara konsisten menunjukkan peningkatan hasil belajar dari tahap awal ke tahap lanjutan, sehingga efektif dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar masih memerlukan upaya peningkatan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik murid. Kondisi tersebut mendorong perlunya pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses menentukan dan memahami informasi melalui permasalahan yang kontekstual serta didukung media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melaksanakan kajian dengan berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Sekolah Dasar".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dan desain *Nonequivalent Control Group Design,* yaitu melibatkan pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall.* Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 066 Halimun Kota Bandung Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan memilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol, yang masing-masing kelas berjumlah 25 murid. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada jumlah murid yang sama dan karakteristik kemampuan akademik yang relatif sebanding. Kedua kelas diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran untuk mengukur

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

keterampilan membaca murid. Instrumen penelitian digunakan berupa tes keterampilan membaca pemahaman yang telah melalui uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan, peningkatan, dan pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* terhadap terampilan membaca pemahaman murid. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan diuji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelas. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian perbedaan dilakukan Independent Sample t-Test. Selain itu, peningkatan keterampilan membca pemahaman dianalisi menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan, dilakukan uji Effect Size menggunakan rumus Cohen's d, sebagai berikut.

$$\delta = \frac{Ye - Yc}{Sc}$$

δ = Effect Size
Ye = Rata-rata nilai kelas eksperimen
Yc = Rata-rata nilai kelas kontrol
Sc = Simpangan baku kelas gabungan

Tabel 1. Kriteria Indeks *Effect Size*

Nilai Effect Size (δ)	Interpretasi
$0 < \delta < 0{,}3$	Effect kecil
$0{,}30 < \delta < 0{,}5$	Effect sedang
$0{,}5 < \delta$	Effect besar

(Sumber: Sapitri,dkk, 2021)

Melalui serakaian analisis tersebut, diperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Proses Pembelajaran

Penelitian berlangsung selama tiga pertemuan dengan materi teks narasi serta fakta dan opini. Kelas eksperimen menerapkan lima tahapan model *Problem Based Learning,* yaitu: (1) orientasi murid pada masalah, (2) pengorganisasian murid untuk belajar, (3) pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Media *Wordwall* dimanfaatkan sebagai alat bantu penyajian materi yang interaktif melalui berbagai permainan edukatif. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas pendidik dan murid pada kedua kelas. Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan hasil observasi aktivitas pendidik dan murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Kelas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Kategori
Eksperimen	61%	76,5%	87%	Meningkat Baik
Kontrol	55%	64%	74%	Meningkat

(Sumber, Peneliti, 2026)

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Murid

Kelas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Kategori
Eksperimen	76%	84%	92%	Sangat Baik
Kontrol	68%	74%	80%	Baik

(Sumber, Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas pendidik pada kelas eksperimen meningkat dari 61% menjadi 87%, sementara kelas kontrol meningkat dari 55% menjadi 74%. Aktivitas murid kelas eksperimen meningkat dari 76% menjadi 92% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 68% menjadi 80%. Kelas eksperimen secara konsisten memperoleh persentase yang lebih tinggi pada setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni dkk, (2024, hlm 620) yang menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall,* mendorong murid untuk aktif memecahkan masalah nyata dan memperoleh pengetahuan serta konsep-konsep penting dari materi yang dipelajari.

Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Tes keterampilan membaca pemahaman dilaksanakan sebelum pembelajaran *(pretest)* dan sesudah pembelajaran *(posttest).* Tabel 4 menyajikan rekap nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas.

Tabel 4. Rekap Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	68.00	6.922	55	85
Kontrol	65.20	9.407	45	85

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 69,20 dan kelas kontrol 67,20 munjukkan kondisi awal yang tidak jauh berbeda. Setelah pembelajaran, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 82,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 76,80. Selisih sebesar 5,20 poin ini mengindikasikan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid.

Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini dilaksanksanakan di SDN 066 Halimun Kota Bandung pada murid kelas IV yang terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan awal murid sebelum diberikan perlakuan, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Indipendent Sampel t-Test.* Hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Statistik Data *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	68.00	6.922	55	85
Kontrol	65.20	9.407	45	85

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 68,00 dengan standar deviasi 6,922. Nilai minimum yang diperoleh murid adalah 55 dan nilai maksimum sebesar 85. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,20 dengan standar deviasi 9,407, nilai minimum 45, dan nilai maksimum 85. Selisih rata-rata pretest antara kedua kelas hanya sebesar 2,80 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda sebelum diberikan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

perlakuan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data prestest berdistribusi normal. Berikut disajikan uji normalitas menggunakan model Shapiro-Wilk pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df.	Sig.	Statistic	df.	Sig.
Nilai Pretest	Eksperimen	0.148	25	0.167	0.938	25	0.132
	Kontrol	0.190	25	0.021	0.945	25	0.193

(Sumber: Penelitian, 2026)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel 6, menunjukkan bahwa data pretest kedua kelompok berdistribusi normal. Kelas eksperimen memperoleh nilai signfikansi sebesar 0,132, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pretest pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai *Pretest*	*Based on Mean*	2.943	1	48	0.093

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,093. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutnya menggunakan analisis *Indipendent Simple t-Test.*

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest*

		F	Sig.(2-tailed)	Ket.
Nilai *Pretest*	***Equal Variances Assusmed***	2.943	0.237	Terdapat Perbedan

(Sumber: Penelitian, 2026)

Hasil uji *Indipendent Simple t-Test* pada data pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,237. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,237 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang setara sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setealah diberikan perlakuan, dilakukan analisis terhadap data *posttest* untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman murid pada kedua kelompok, hasil analisis statistik deskriptif data posttest disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Statistik Data *Posttest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	82.00	6.292	70	95
Kontrol	76.80	7.483	65	90

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,00 dengan standar deviasi 6,292. Nilai minimum yang diperoleh murid adalah 70 dan nilai maksimum sebesar 95. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,80 dengan standar deviasi 7,483, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 90. Selisih rata-rata *posttest* sebesar 5,20 poin menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid pada kelas eksperimen lebih tinggi

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Untuk memastikan kelayakan penggunaan statistik parametrik, dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data *posttest*.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas		*Kolmogorov-Smirnov*[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df.	Sig.	Statistic	df.	Sig.
Nilai Pretest	Eksperimen	0.168	25	0.065	0.930	25	0.088
	Kontrol	0.195	25	0.015	0.930	25	0.086

(Sumber: Peneliti, 2026)

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen sebesar 0,88 dan kelas kontrol sebesar 0,086. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan sebelum analisis perbedaan rata-rata karena merupakan salah satu syarat penggunaan uji parametrik. Hasil uji homogenitas data *posttest* dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai *Pretest*	*Based on Mean*	0.541	1	48	0.466

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,466. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,088 dan kelas kontrol sebesar 0,0886, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,466 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Kerena kedua syarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan uji *Indipendent Sample t-Test*. Tabel 6 menyajikan hasil uji hipotesis data *posttest*.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest (Indipendent Sampel t-Test)*

	F	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Nilai *Posttest Equal Variances Assumed*	0,541	0,019	Terdapat Perbedaan

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 12, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,019 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman antara murid yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dengan murid yang menggunakan pembelajaran tanpa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* di kelas IV SDN 066 Halimun.

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan membaca pemahaman, dilakukan analisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain). Tabel 13 menyajikan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13. Hasil Uji *N-Gain*

Kemampuan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indeks Gain	0,41	0,29
Peningkatan	41%	29%
Kategori	Sedang	Sedang

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 13, kelas eksperimen memperoleh indeks gain sebesar 0,41 (kategori sedang) dengan peningkatan 41%, sementara kelas kontrol memperoleh indek gain sebesar 0,29 dengan peningkatan yang lebih tinggi. Pemanfaatan media *Wordwall* yang menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan murid sehingga berdampak positif terhadap keterampilan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

membaca pemahaman (Prawiyata dkk., 2025, hlm. 134)

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*

Untuk mengukur besarnya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman, dilakukan uji *Effect Size* menggunakan rumus Cohen's d. Tabel 14 menyajikan hasil uji *Effect Size*.

Tabel 14. Hasil Uji *Effect Size*

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer[a]	*Point Estimate*	*95% Confidence Interval* Lower	Upper
Nilai	*Cohen's d*	6.913	.752	.174	1.323
	Hedges' correction	7.024	.740	.171	1.302
	Glass's delta	7.483	.695	.101	1.276

(Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai Cohen's d sebesar 0,752 berada pada rentang 0,50-0,80 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 066 Halimun. Penerapan model ini memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena mampu mendorong murid untuk aktif mengidentifikasi informasi, memecahkan masalah, serta menghubungkan isi bacaan dengan situasi nyata (Wahyuni dkk., 2024, hlm. 620).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 066 Halimun Kota Bandung, diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,752 yang termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang kuat terhadap keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar. Temuan ini diperkuat oleh hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,00, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,80. Selain itu, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,019 < 0,05, sehingga dapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman murid yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan murid yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model tersebut. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sani (2022, hlm 58) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berpusat pada murid melalui penyajian permasalahan nyata yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan memecahkan masalah secara kolaboratif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ansya dan Salsabila (2024, hlm 7-80 menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat mendorong murid untuk aktif bertanya, melakukan eksplorasi, dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi sehingga pemahaman terhadap materi berkembang secara optimal. Selama proses pembelajaran, murid pada kelas eksperimen diarahkan untuk mengindentifikasi masalah yang terdapat dalam bacaan, menemukan informasi penting, menentukan gagasan pokok, mengindentifikasi informasi tersurat maupun tersirat, serta menarik kesimpulan isi teks yang dibaca. Kegiatan tersebut membuat murid tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengolah dan mengontruksi pemahamannya sendiri melalui proses berpikir yang aktif. Selain itu, penggunaan media *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sesuai dengan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

pendapat Putri dan Hidayat (2024, hlm 109) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran startegis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar murid secara konkret dan kontekstual. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rohman dan Yustiana (2024, hlm 428) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Wordwall* menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga murid lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil uji *N-Gain* yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh indeks gain sebesar 0,41 atau mengalami peningkatan sebesar 41% dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh indeks gain sebesar 0,29 atau mengalami peningkatan sebesar 29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnama, Febriyanto, dan Saputra (2024, hlm 30-35) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman murid karena mampu membantu murid memahami isi bacaan, menganalisi informasi, dan menemukan solusi berdasarkan teks yang dipelajari. Selain itu, Wahyuni dkk, (2024, hlm. 620) dan Sukmayadi dkk (2024, hlm. 118) juga menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, keterampilan berpikir kritis, kemampuan membaca pemahaman, keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaboratif, dan kemandirian murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang besar dan efektif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 066 Halimun Kota Bandung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 066 Halimun Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, gambaran proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* berlangsung dengan baik, ditandai peningkatan aktivitas pendidik dari 61% menjadi 87% dan aktivitas murid dari 76% menjadi 92% selama tiga pertemuan. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan melalui nilai Sig. (2-tailed) uji *Independent Sample t-Test* sebesar 0,019 < 0,05. Ketiga, terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dengan indeks *N-Gain* sebesar 0,41 (41%) dan kelas kontrol sebesar 0,29 (29%), keduanya berkategori sedang, namun peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi. Keempat, model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman murid dengan nilai Cohen's d sebesar 0,752 (kategori sedang). Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alfazuri, A., & Purwati, E. (2024). Penerapan media interaktif berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kompetensi membaca pemahaman murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Ansya, R., & Salsabila, U. H. (2024). Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 7(1), 1–15.

Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran* (edisi revisi). Raja Grafindo Persada.

Hamzah, H. (2025). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia,* 10(1), 1–20.

Hanaris, H. (2023). *Model Pembelajaran Interaktif dan Inovatif.* Pustaka Setia.

Khairiranid, K., dkk. (2023). Literasi membaca murid Indonesia berdasarkan hasil PISA 2022. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 8(4), 470–485.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2022). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital.* Ghalia Indonesia.

Larasati, R., dkk. (2024). Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 11(1), 110–125.

Nurbiyati, T., dkk. (2024). Efektivitas penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif,* 9(2), 265–280.

Prawiyata, D., dkk. (2025). Pemanfaatan media *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar murid. *Jurnal Pendidikan Teknologi,* 6(1), 128–140.

Purnama, A., Febriyanto, B., & Saputra, C. (2024). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara,* 10(1), 25–40.

Putri, D., & Hidayat, A. (2024). Media pembelajaran interaktif dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia,* 12(2), 100–115.

Ramdhany, R., Mirnawati, M., & Afiani, K. D. A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media komik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* 8(1), 60–75.

Reken, R., dkk. (2024). Desain penelitian kuasi eksperimen dalam pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan,* 5(1), 15–30.

Rholetter, W. M. (2024). *Reading Comprehension: Theory and Practice.* Cambridge University Press.

Rohman, M., & Yustiana, Y. (2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,* 14(2), 420–435.

Sani, R. A. (2022). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills).* Taman Pustaka.

Sapitri, D., dkk. (2021). Interpretasi Effect Size Cohen's d dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Metodologi Penelitian, 9(1), 57–68.

Sartono, S. (2024). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung keberagaman murid di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 9(2), 85–98.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Alfabeta.

Sukmayadi, T., dkk. (2024). Efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membaca pemahaman murid. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 9(1), 110–125.

Wahyuni, S., dkk. (2024). Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 13(3), 615–630.